
IMPLEMENTATION OF DIRECT LEARNING MODEL IN GROUP TO IMPROVE MATHEMATICS ACHIEVEMENT IN FIFTH GRADE STUDENTS AT SDN 06 PERAWANG BARAT IN ACADEMIC YEAR 2012/2013**MAIHARTI HADIJAH****Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

Teacher has a very important role in creating an exciting and enjoyable learning environment in math lessons. Learning atmosphere is not exciting and fun for students usually to create learning activities that are less harmonious. As in SD 06 Perawang Barat is still low learning achievement of mathematics students, especially VD class with the number of students 32 people. Based on the mathematical repetition value of grade VD students contained in table 1 can be concluded that most students have not reached the established KKM that is 60 in 2012/2013

Another effort that teachers do is to provide practice questions (PR). Then the teacher also repeats the material that the students have not understood. But the effort made by the teacher has not achieved the expected result; low student learning achievement to mathematics is a material for researchers, that the need for mathematics learning that can improve the results of learning mathematics.

The formulation of the problem in this study is whether the application of direct learning model in groups can improve student achievement on the subject matter of the fractional matter in the VD SDN 06 Perawang Barat class in the even semester of the academic year 2012/2013?

The form of this research is collaborative classroom action research, in collaborative classroom action research involving teachers, principals, and outsiders in one team simultaneously, with the aim of improving

learning outcomes, the development of theory and teacher performance improvement. This team relationship is a partnership, meaning that the position of team members with each other is the same that aims to think about the issues to be studied in classroom action research. In this case the researcher serves as a teacher. Action will be done is in order to improve the results of teaching mathematics at class VD SDN 06 in Perawang Barat.

The data in this study were collected with observation sheet and mathematics learning result test. Observations were made to the activities of the students and teachers during the learning process for each meeting by filling out the observation sheets that have been filled in by observing the observation sheets of each teacher and student behavior on the observation sheet. While data is about mathematics learning result collected through daily test (UH1) and daily test (UH2) which contains problem based on indicator that will be achieved based on lattice test result of learning.

The data obtained in this research is then analyzed through descriptive analysis. Descriptive data analysis aims to describe data about student learning outcomes on subject matter using in problem solving.

Based on the results of research and discussion concluded that the application of direct learning model in groups can improve student learning achievement at VD SDN 06 in Perawang Barat class on the subject matter using fractions in problem solving.

Keywords: implementation, direct learning model, group, mathematic achievement

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SECARA BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KELAS V SDN 06 PERAWANG BARAT PADA TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

ABSTRAK

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan dalam pelajaran matematika. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya menciptakan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Seperti halnya di Sd 06 Perawang Barat yaitu masih rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya kelas VD dengan jumlah siswa 32 orang. Berdasarkan nilai ulangan matematika siswa kelas VD yang termuat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60 pada tahun 2012/ 2013

Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan memberikan soal-soal latihan (PR). Kemudian guru juga mengulangi materi yang belum dimengerti siswa. Namun usaha yang dilakukan oleh guru belum mencapai hasil yang diharapkan, rendahnya hasil belajar siswa terhadap matematika merupakan bahan bagi peneliti, bahwa perlu adanya pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok pecahan masalah di kelas V D SDN 06 Perawang Barat pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013?

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan pihak guru, kepala sekolah, maupun pihak luar dalam

suatu tim yang serentak, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, pengembangan teori dan peningkatan kinerja guru. Hubungan tim ini bersifat kemitraan, artinya kedudukan antara anggota tim yang satu dengan yang lain adalah sama yang bertujuan untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru. Tindakan yang akan dilakukan adalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika kelas VD SDN 06 Perawang Barat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan cara, menuliskan hasil pengamatan yang ditentukan dari setiap perilaku guru dan siswa pada lembar pengamatan. Sedangkan data mengenai hasil belajar matematika dikumpulkan melalui ulangan harian (UH1) dan ulangan harian (UH2) yang berisi soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai yang berpedoman pada kisi-kisi tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui analisis secara deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok menggunakan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas V D SDN 06 Perawang Barat pada materi pokok menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: penerapan, model pembelajaran langsung, berkelompok, hasil belajar matematika

I PENDAHULUAN

Latar Belakang, sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan yang sangat mendasar di dalam usaha mendewasakan dan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, berbakti pada orang tua, nusa dan bangsa, Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, serta bertanggung jawab pada masyarakat dan bangsanya.

Oleh sebab itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, karena untuk mewujudkan manusia yang sadar dan mampu berfikir diperlukan suatu proses yang dikenal dengan istilah proses atau kegiatan pembelajaran. Proses atau kegiatan pembelajaran itu dapat dilakukan secara formal, informal dan non formal.

Sasaran utama pendidikan SD adalah memberikan bekal secara maksimal tiga kemampuan dasar atau dikenal dengan calistung yang meliputi kemampuan baca, tulis dan hitung pada siswa SD. Apabila tiga kemampuan dasar di SD lemah akan membawa dampak negatif bagi pemahaman materi pelajaran yang lain. Sementara pelajaran matematika sering terkendala pada sebagian anak didik.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan dalam pelajaran matematika. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya menciptakan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Seperti

halnya di Sd 06 Perawang Barat yaitu masih rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya kelas VD dengan jumlah siswa 32 orang. Berdasarkan nilai ulangan matematika siswa kelas VD yang termuat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60 pada tahun 2012/ 2013

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga diperlukan kerja keras guru. Atas semua faktor yang ada itu agar tujuan pendidikan yang tergambar dalam hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Diantara sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran salah satunya adalah peserta didik yang selalu mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan yang dialami oleh siswa ini dapat datang dari siswa sendiri tetapi bisa disebabkan datang dari luar seperti kemampuan guru yang terbatas dalam hal menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, guru diharapkan mampu melakukan usaha perbaikan yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, misalnya dengan kerja kelompok atau dengan memberikan kuis-kuis untuk memotivasi siswa. Kerja kelompok memang telah dilaksanakan didalam kelas namun hasilnya kurang memuaskan apa yang diharapkan guru karena dalam kerja kelompok dilakukan dengan cara menunjuk yang terdekat atau menurut absen siswa.

Hal yang sering terjadi adalah siswa tidak bersedia duduk dengan teman

kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Disamping itu pada saat kerja kelompok banyak siswa melakukan aktivitas lain seperti membicarakan kelompok-kelompok lain, salah satu penyebabnya adalah kurangnya bimbingan guru pada saat kerja kelompok. Proses belajar dengan pembentukan seperti ini kurang membangkitkan semangat belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal.

Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan memberikan soal-soal latihan (PR). Kemudian guru juga mengulangi materi yang belum dimengerti siswa. Namun usaha yang dilakukan oleh guru belum mencapai hasil yang diharapkan, rendahnya hasil belajar siswa terhadap matematika merupakan bahan bagi peneliti, bahwa perlu adanya pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan pembelajaran secara berkelompok. Dalam kelompok kecil siswa memilih sendiri teman kelompoknya yang dikoordinir oleh guru.

Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok siswa yang disusun atas dasar

pemerataan kemampuan siswa. Kelompok siswa terdiri dari sejumlah siswa yang heterogen. Hal ini dapat lebih meningkatkan semangat belajar serta dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pokok mengubah pecahan biasa ke bentuk persen karena dengan cara seperti ini interaksi siswa dalam berkelompok akan berjalan dengan aktif.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok pecahan masalah di kelas V D SDN 06 Perawang Barat pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok pecahan dengan penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok di kelas VD SDN 06 Perawang Barat pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

II METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan pihak guru, kepala sekolah, maupun pihak luar dalam satu tim yang serentak, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, pengembangan teori dan peningkatan kinerja guru. Hubungan tim ini bersifat kemitraan, artinya kedudukan antara anggota tim yang satu dengan yang lain adalah sama yang bertujuan untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru. Tindakan yang akan dilakukan adalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika kelas VD SDN 06 Perawang Barat.

Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. siklus pertama dilakukan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. pada pertemuan kelima dilakukan ulangan harian I.

siklus kedua dilaksanakan dari pertemuan keenam sampai ke pertemuan kesembilan, sedangkan pada pertemuan kesepuluh dilakukan ulangan harian II. Selanjutnya masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengamatan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui analisis secara deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok menggunakan dalam pemecahan masalah.

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai apabila semua aktivitas siswa dan guru pembelajaran yang dimaksud sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan

tahap-tahap dalam pembelajaran langsung. Apabila ada semua aspek yang diamati kurang sesuai dengan yang diharapkan maka pengamatan harus memberikan komentar berupa saran, sehingga berdasarkan saran dan komentar tersebut, peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakannya dalam siklus atau pertemuan berikutnya.

Analisi data tentang peningkatan proses pembelajaran matematika siswa pada materi pokok pecahan, dapat dilihat dengan membandingkan skor dasar dengan skor ulangan harian satu (UH1) dan ulangan harian (UH2). Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dikenai tindakan

berupa penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok. hasil ulangan harian kemudian dianalisis ketercapaian untuk setiap indikator. Dalam pelaksanaan penelitian ini hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat, apabila jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat setelah dilakukan tindakan. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 60. jadi apabila jumlah siswa yang mencapai nilai 60 atau lebih besar dari 60 setelah tindakan lebih banyak daripada sebelum dilakukan tindakan maka dikatakan tindakan atau penelitian ini berhasil.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu : **Tahap Persiapan**, pada penelitian ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yang diantaranya silabus (Lampiran A), RPP (Lampiran B), LKS (Lampiran C), latihan lanjutan (Lampiran D), dan tugas rumah (Lampiran E) yang disusun untuk delapan kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok pecahan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari kisi-kisi ulangan harian I dan II (Lampiran F), soal ulangan harian I dan II (Lampiran G) serta alternatif jawaban ulangan harian I dan II (Lampiran H)

Tahap Pelaksanaan Penelitian, pelaksanaan pembelajaran langsung secara berkelompok pada materi pokok menggunakan pecahan dalam masalah dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut : Pada siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini masih jauh dari harapan peneliti. Dalam pertemuan ini beberapa siswa kurang

menperhatikan penjelasan peneliti terutama saat peneliti mendemonstrasikan materi setahap demi setahap, akibatnya dalam pengajaran soal latihan siswa mengalami kesulitan. Dalam pelaksanaan kelompok siswa masih terkan bekerja secara individu bukan saling berbagi atau bertanya jika kurang mengerti. Beberapa siswa juga masih malas bekerja dan hanya mengandakan jawaban teman. Selain hal tersebut peneliti masih belum dapat memberikan bimbingan dan perhatian yang menyeluruh kepada siswa terutama yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Untuk siklus kedua dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, Pada siklus ini peneliti masih tetap menerapkan tahap-tahap pembelajaran pada siklus pertama selanjutnya peneliti melakukan perbaikan yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama

Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama yang berpedoman pada RPP-5 (Lampiran B5) dan lembar kegiatan siswa-5 (Lampiran C5) sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menginformasikan hasil yang diperoleh siswa pada siklus pertama, lalu memberikan respon kepada siswa tersebut atas hasil yang didapatnya, kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan meningkatkan kembali kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dipelajari dan juga peneliti merubah tempat duduk beberapa siswa secara acak agar siswa

merasakan tempat perubahan suasana. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti mengingatkan siswa tentang pelajaran yang telah berlalu yaitu KPK dari dua bilangan serta pecahan senilai, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menentukan KPK dari dua bilangan yang ditulis di papan tulis.

Guru melanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama di papan tulis. Untuk lebih mendalami pemahaman siswa pada materi ini, peneliti membagikan LKS kepada siswa.

Selanjutnya peneliti memberikan beberapa soal sebagai latihan lanjutan untuk dikerjakan sendiri-sendiri atau secara individual. Pada akhir pertemuan guru bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan tugas rumah / PR (Lampiran D 5)

Dari hasil penelitian secara umum siswa pada pertemuan ini sudah mampu memahami langkah-langkah pembelajaran, namun dalam hal menyampaikan pecahan dengan menggunakan mencari KPK beberapa siswa masih mengalami kesulitan, hal ini terlihat saat siswa tidak bisa menyelesaikan tugasnya, mereka masih ada yang menyalin hasil kerja temannya dan sering kali menanyakan KPK kepada temannya. Hal ini terlihat mengganggu jalan pembelajaran. Pada pertemuan kali ini beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pecahan biasa dikarenakan siswa tersebut mengalami kesulitan untuk mencari KPK dari dua bilangan. Hal ini menyebabkan siswa sibuk bertanya kepada temannya selain itu beberapa siswa yang kesulitan hanya mengandalkan jawaban teman.

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan ulangan harian II. Dan ulangan ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan soal-soal dan lembar jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa lebih mengerti dengan penerapan model pembelajaran langsung, sehingga tidak terlalu banyak siswa yang melakukan kesalahan dan menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk membangun

pengetahuannya secara mandiri melalui saling berinteraksi dengan sesama temannya. Untuk siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Namun sudah terlihat siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan. Terlihat pada indikator tiga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 26 dari 32 siswa. Hal itu terjadi karena siswa yang tidak mencapai ketuntasan melakukan kesalahan dalam mengalikan pecahan dengan dengan bilangan yang sama untuk menjadikan pecahan desimal. Pada indikator empat siswa yang mencapai ketuntasan hanya 26 siswa dari 32 siswa. Beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan melakukan kesalahan dalam hal menentukan penyebut dari pecahan desimal yang diubah menjadi pecahan biasa. Selain itu beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan terlihat kurang teliti dalam melakukan operasi hitung dalam menyelesaikan soal sehingga hasilnya kurang maksimal. Walaupun demikian siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dibandingkan skor dasar. Dalam siklus pertama ini siswa yang mencapai ketuntasan adalah 32 orang.

Diperoleh bahwa tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan. Dilihat dari ketuntasan setiap indikator pada ulangan harian II ini mengalami penurunan, hal ini terjadi karena sebagian besar siswa yang tidak mencapai ketuntasan melakukan kesalahan dalam menentukan KPK dalam menyamakan penyebut terutama dalam menyamakan penyebut tiga pecahan. Selain itu siswa juga banyak melakukan kesalahan karena kurang teliti dalam melakukan operasi penjumlahan. Jika dilihat siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus ini mengalami penurunan dibandingkan siklus pertama namun jika dibandingkan sebelum tindakan siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan.

Dari analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa. Frekuensi siswa yang terdapat nilai kurang dari 60 mengalami penurunan dari skor dasar ke ulangan harian I namun mengalami peningkatan dari ulangan harian I ke ulangan harian II, Frekuensi siswa yang mendapat skor

60-89 mengalami penurunan dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Namun untuk Frekuensi siswa yang mencapai skor 90-100 mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian I ke ulangan II. pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini siswa yang mengalami penurunan hasil belajar terutama pada ulangan harian II disebabkan karena siswa tersebut kurang lancar dalam menentukan KPK dari bilangan penyebut yang akan disamakan.

Dari poligon di atas dapat dilihat bahwa Frekuensi siswa yang mencapai nilai 0-14 dan 15-29 hanya terdapat pada ulangan harian II. Untuk Frekuensi 45-59 siswa yang mencapai frekuensi tersebut hanya terjadi pada skor dasar. untuk frekuensi siswa yang mendapat nilai 90-100 yang paling banyak terdapat pada ulangan harian II.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran langsung berhasil meningkatkan hasil ketuntasan mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian tersebut. Pada awal pertemuan banyak sekali siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran langsung, seperti misalnya pada langkah pengerjaan tugas LKS. Sebagian siswa belum bisa mengerjakan secara individu atau mandiri, banyak siswa bekerja sama dengan teman dekatnya, ada juga siswa yang hanya menyalin hasil kerja temannya.

Secara umum kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas LKS adalah kurangnya ketelitian siswa dalam memahami makna dan maksud dari soal-soal yang ada pada LKS, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta pada LKS tersebut. Selaian itu kesalahan dalam menyelesaikan soal LKS maupun latihan disebabkan karena siswa tidak memperhatikan peneliti ketika mendemonstrasikan materi setahap demi setahap. pada ulangan harian I secara umum siswa dalam pengerjaan soal sudah banyak yang benar. Akan tetapi memasuki ulangan harian II, sebagian besar siswa tampak kebingungan dalam menyelesaikan soal tugas dan kesalahan siswa disebabkan kurang memperhatikan dan kurang

teliti dalam menganalisis pecahan yang diberikan dalam lembar soal sehingga beberapa siswa tidak bisa mengerjakan soal secara individu. Selain itu kurangnya ketelitian siswa dalam memahami soal beberapa siswa juga terkendala dalam menentukan KPK dari penyebut yang akan dijumlahkan. dari peneliti kesalahan yang dilakukan adalah kurangnya perhatian terhadap siswa yang berkemampuan rendah terutama pada saat siklus kedua yaitu dalam materi penjumlahan pecahan dimana sebagian besar siswa yang berkemampuan akademik rendah masih kesulitan dalam menentukan KPK untuk menyamakan penyebut pecahan yang dijumlahkan.

Aktivitas siswa peneliti melihat dari keaktifan siswa ada perkembangan yang mendasar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran misalnya pada waktu proses belajar siswa secara aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan cermat. Selain itu siswa juga sudah mau bertanya kepada peneliti (guru) maupun temannya, apabila mengalami kesulitan pada materi yang belum dimengerti oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan II ulangan harian II terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan hal ini terjadi karena siswa tersebut kesulitan dalam menentukan KPK dari bilangan tertentu terutama tiga bilangan, sehingga menjadikan siswa tersebut kesusahan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama.

Secara umum dari analisis tindakan yang dilakukan jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak atau meningkatkan setelah penerapan pembelajaran langsung menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM, setelah tindakan yaitu pada ulangan harian I dan Ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai pada skor dasar 54,83 % pada ulangan harian I 100 % dan pada ulangan harian II 90,6 % dan pada ulangan harian II 90,6 % Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu penerapan model pembelajaran langsung secara kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V D SDN 06 Perawang Barat.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V D SDN 06 Perawang Barat pada materi pokok menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung secara berkelompok yang telah dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V D SDN 06 Perawang Barat pada materi pokok

menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Dalam penerapan pembelajaran ini guru hendaknya membiasakan siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa secara kelompok terlebih dahulu dengan mendemonstrasikan pengetahuan setahap demi setahap sehingga siswa memiliki pengetahuan awal terutama dalam memahami konsep pembelajaran dengan baik secara afektif. Dalam penerapan pembelajaran ini guru sedapat mungkin membiasakan siswa meningkatkan keterampilan secara berkelompok, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan sesama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan KTSP Sekolah Dasar*.
- Djamarah, Syaiful B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- FKIP, UNRI, 2005, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Jurusan PMIPA*, UNRI.Pekanbaru.
- Indrawan, 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media Jombang.
- Kardi dan Nur, 2000. *Pengajaran Langsung*. Universiti Press surabaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N.2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, S.2000, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production Guru. Bandung.
- Winkel, W.S.1996. *Psikologi Pengajaran* Jakarta Grasindo.